

KONTRIBUSI KOMPETENSI PEDAGOGIK DAN PROFESIONAL GURU JASA BOGA TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA SMK WIRA HARAPAN

Oleh

I Ketut Suartana dan Wayan Suryanto

Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga
Fakultas Ekonomika dan Humaniora
Universitas Dhyana Pura Bali

Email: suartana.undhira@gmail.com

Abstrak

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui kontribusi kompetensi pedagogik dan profesional guru dalam mengembangkan metode pembelajaran efektif yang mampu memotivasi belajar siswa SMK Pariwisata Wira Harapan Tahun Ajaran 2014/2015. Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini dilakukan di SMK Wira Harapan dengan jumlah 706 siswa dengan sample 34 guru dan 34 siswa yang dipilih menggunakan teknik pengambilan sample secara *proportional random sampling*. Data diperoleh melalui observasi, dokumentasi, dan angket. Analisis data menggunakan analisis regresi dua prediktor. Analisis deskriptif menunjukkan kompetensi pedagogik guru SMK Wira Harapan sangat baik. Kompetensi profesional di SMK Wira Harapan baik serta motivasi belajar siswa menjadi lebih baik. Hasil yang diperoleh menunjukkan (1) terdapat efek parsial dan signifikan terhadap hubungan kompetensi pedagogik guru untuk memotivasi belajar siswa dengan hasil t_{hitung} 3,459 lebih baik daripada t_{tabel} 1,6955. (2) terdapat efek parsial dan signifikan terhadap profesional kompetensi guru dan motivasi belajar siswa dengan hasil t_{hitung} 3,769 lebih baik daripada t_{tabel} 1,6955. (3) terdapat efek simultan dan signifikan anatara pedagogik dan kompetensi professional guru terhadap motivasi belajar siswa dengan F_{hitung} sebesar 14,691 sedangkan F_{tabel} sebesar 3,3158 dengan efek 48,70 %. Dari masing – masing variabel memiliki efek signifikan. Hal ini direkomendasikan bagi guru – guru di SMK wira Harapan untuk meningkatkan kompetensi pedagogik dan profesional terhadap motivasi belajar siswa di SMK Wira Harapan Badung.

Kata kunci: kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, motivasi belajar siswa

ABSTRACT

This study aims to determine the contribution of pedagogical and professional competence of teachers in developing effective teaching methods that can motivate students to learn SMK Wira Harapan the school year 2014/2015. This research is a kind of field research (field research). The approach used in this research is descriptive quantitative research. This research was conducted at SMK Wira Harapan with a total population of 706 students and the samples used were 34 teachers and 34 students were selected using random sampling techniques. Data were collected through observation, documentation and angket. Analisis data using regression analysis two predictors. Descriptive analysis showed that the Teacher pedagogical Competence in SMK Wira Harapan including excellent, Master of Professional Competence including excellent Expectations and Student Motivation very well. The results showed that (1)

there is a partial effect and significant relationship between Teacher pedagogical competence to motivate student learning as evidenced by the results of the t test of 3.459 is greater than t-table 1.6955. (2) there is a significant partial effect and the professional competence of teachers on students' motivation as evidenced by the results of the t test of 3.769 is greater than t-table 1.6955. (3) there is a simultaneous and significant effect between pedagogical and professional competence of teachers to students' motivation as evidenced by the F-test of 14.691, while the F table at 3.3158 and have the effect 48.70%. Seeing each variable has a significant effect, it is recommended to teachers at SMK Wira Harapan increase competency pedagogical and professional to enhance students' motivation in SMK Wira Harapan Badung.

Keywords: *Pedagogic Competence, professional competence of teachers, student's learning motivation*

PENDAHULUAN

Guru merupakan salah satu ujung tombak keberhasilan tujuan dari pendidikan. Guru merupakan komponen paling menentukan dalam sistem pendidikan secara keseluruhan yang harus mendapat perhatian sentral, pertama dan utama. Figur yang satu ini akan senantiasa menjadi sorotan strategis ketika berbicara masalah pendidikan, karena guru selalu terkait dengan komponen manapun dalam sistem pendidikan.

Seluruh penjuru dunia dari ujung Barat sampai ujung Timur semuanya mengenal guru. Hampir semua bangsa yang beradab, mengakui guru merupakan suatu profesi khusus. Dari berbagai pandangan, guru adalah salah satu profesi yang terpenting dalam sebuah peradaban, Karen sangat mulia untuk dilakukan. Dikatakan demikian, karena profesi

keguruan bukan saja memerlukan keahlian tertentu sebagaimana porfesi lain, tetapi juga membawa misi yang paling berharga yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa dan dunia. Atas dasar itulah guru senantiasa diagungkan, disanjung, dihargai, dikagumi, dan dihormati karena peranannya begitu penting bagi eksistensi suatu bangsa di masa depan. Keberhasilan suatu bangsa juga berawal dari peran guru dalam mencerdaskan peserta didik dari tingkat dasar sampai jenjang tertinggi. (Zahroh, 2015).

Gurulah yang memberikan pendidikan yang sangat mendasar untuk pembentukan karakter seseorang. Pendidikan sebagai upaya sadar yang terencana, untuk mengembangkan seluruh ragam potensi manusia sebagai peserta didik sudah jelas, menempatkan guru sebagai profesi yang paling

menantang. Oleh karena itu membangun sebuah masyarakat atau organisasi guru yang membangun profesionalitas guru merupakan bagian strategi yang paling penting untuk memperbaiki mutu guru dan akhirnya menentukan mutu pendidikan nasional kita. Untuk membangun masyarakat guru yang profesional, paling tidak seorang guru dengan kesanggupan sendiri atau melalui organisasi guru harus sanggup mengembangkan tanggung jawab profesional diantaranya; kemampuan menghargai diri sendiri, menghasilkan layanan pendidikan yang terbaik, kemampuan menghayati dan memenuhi kepentingan umum. Kemampuan bekerja dalam sebuah kelompok dan tim. Kemampuan spesifik dalam keguruan, yang dilandasi kemampuan intelektual dan keterampilan teknis, berupa kompetensi dan kesiapan melaksanakan pekerjaan keguruan secara kreatif dan beretika. Sementara itu dengan menunjuk pada pendapat Pullias dan Young (1988), Mannan (1990) serta Yelon dan Weinstein (1997) dalam Mulyasa 2005 mengidentifikasikan peran guru sebagai berikut yaitu;

pendidik, pengajar, pembimbing, pelatih, penasihat, inovator, model dan teladan, pribadi, peneliti, pendorong kreativitas, pembangkit pandangan, pekerja rutin, pemindah kemah, pembawa cerita, *actor*, *emancipator*, *evaluator*, pengawet dan *kulminator*. Maksudnya peran inovator di atas menggambarkan bahwa guru tidak cukup hanya menjalankan tugas-tugas penting secara rutin, namun pembaruan/inovasi menjadi tuntutan yang harus terus dikembangkan. Tantangan globalisasi dalam tingkat pendidikan menuntut peningkatan kualitas profesi guru sebagai pelaku pendidikan yang berada di *front* terdepan melalui interaksinya dengan peserta didik, untuk itu guru harus profesional dalam menjalankan tugasnya.

Memasuki abad ke-21 pendidikan akan mengalami pergeseran atau perubahan paradigma yang meliputi; (1) dari belajar terminal ke belajar sepanjang hayat, (2) dari belajar berfokus penguasaan pengetahuan ke belajar holistik, (3) dari citra hubungan guru murid yang bersifat konfrontatif ke citra hubungan kemitraan, (4) dari pengajaran yang menekankan pengetahuan skolastik

(akademik) ke penekanan keseimbangan fokus pendidikan nilai, (5) dari kampanye melawan buta aksara ke kampanye melawan buta teknologi, budaya, dan komputer, (6) dari penampilan guru yang terisolasi ke penampilan dalam tim kerja, (7) dari konsentrasi eksklusif pada kompetensi ke orientasi kerja sama. Dengan memperhatikan pendapat ahli tersebut, tampak bahwa pendidikan dihadapkan pada tantangan untuk menghasilkan sumberdaya manusia yang berkualitas untuk menghadapi berbagai tantangan dan tuntutan yang bersifat kompetitif.

Dengan peranan pendidikan yang demikian besar, berbagai upaya telah dilakukan pemerintah guna meningkatkan mutu pendidikan di antaranya; menerapkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), melaksanakan program sertifikasi guru, memberikan pelatihan pada guru-guru untuk meningkatkan kompetensinya, menyiapkan dan memberikan kesempatan magang bagi guru-guru produktif untuk sekolah menengah kejuruan (SMK) dan meningkatkan manajemen berbasis sekolah. Secara fungsional

tugas guru adalah memberikan layanan teknis kependidikan pada peserta didik, sehingga peranan guru sangat menentukan guna melahirkan generasi muda yang bermutu serta berkualitas dan siap bersaing di dunia global. Oleh karena itu, selain terampil mengajar, seorang guru juga memiliki pengetahuan yang luas, bijak, dan dapat bersosialisasi dengan baik. Mereka harus (1) memiliki bakat, minat, panggilan jiwa, dan idealisme, (2) memiliki kualifikasi pendidikan dan latar belakang pendidikan yang sesuai dengan bidang tugasnya, (3) memiliki kompetensi yang diperlukan sesuai dengan bidang tugasnya. Di samping itu, mereka juga harus (4) mematuhi kode etik profesi, (5) memiliki hak dan kewajiban dalam melaksanakan tugas, (6) memperoleh penghasilan yang ditentukan sesuai dengan prestasi kerjanya, (7) memiliki kesempatan untuk mengembangkan profesinya secara berkelanjutan, (8) memperoleh perlindungan hukum dalam melaksanakan tugas profesionalnya, dan (9) memiliki organisasi profesi yang berbadan hukum (UU No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen).

Di lapangan banyak di antara guru mengajarkan mata pelajaran yang tidak sesuai dengan kualifikasi pendidikan dan latar belakang pendidikan yang dimilikinya. Dia belum memiliki kompetensi yang diperlukan sesuai bidang tugas. Guru profesional seharusnya memiliki empat kompetensi, yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Oleh karena itu, seorang guru selain terampil mengajar, juga memiliki pengetahuan yang luas, bijak, dan dapat bersosialisasi dengan baik.

Dari uraian di atas, faktor kesiapan guru perlu dikaji secara detail dan transparan, walaupun kurikulum pendidikan sangat bagus, tetapi gurunya tidak punya kompetensi atau tidak mau menunjukkan kompetensinya, maka jangan harap mutu pendidikan akan berubah pada setiap periodenya. Jika buku pelajarannya bermutu tinggi, tetapi guru yang mengajarnya tidak dibekali dan diberdayakan untuk memiliki keterampilan mengajar yang baik, maka pendidikan itu hanya sandiwara antara guru dan siswa didik semata. Jika sarana dan prasarana pendidikan sangat lengkap, tetapi

gurunya tidak mempunyai kemampuan untuk mengoperasikan semua sarana yang ada, lantaran “gagap” teknologi karena tak berdaya oleh keadaannya sekaligus tidak diberdayakan, maka mutu pendidikan yang diharapkan hanya pembicaraan “liar” dari waktu ke waktu yang tidak akan berujung pada perbaikan mutu. Selanjutnya, apa jadinya proses pendidikan jika guru yang mengajar selalu “dihantui” dan “dililit” problem ekonomis, sosial dan psikologis

Berdasarkan latar belakang di atas maka permasalahan yang menjadi pokok kajian peneliti adalah “Bagaimanakah kontribusi kompetensi pedagogik dan profesional guru jasa boga terhadap motivasi belajar siswa SMK Pariwisata Wira Harapan tahun ajaran 2014/2015?”

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*) yang bertujuan untuk menemukan ada tidaknya kontribusi antara variabel X (kompetensi pedagogik dan profesional guru) terhadap variabel Y (motivasi belajar siswa), sedangkan pendekatan yang

digunakan dalam penelitian ini adalah studi deskriptif kuantitatif. Penelitian ini penulis lakukan di SMK Pariwisata Wira Harapan Jln. Kubu Gunung, Tegal Jaya, Dalung.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa jurusan tata boga yang terdiri dari 17 kelas yang berjumlah 706 siswa SMK Wira Harapan. Sampel dalam penelitian ini diambil dengan teknik *proportional random sampling*. Teknik *Proportional random sampling* digunakan untuk menentukan jumlah anggota sample masing-masing kelompok sehingga masing-masing kelompok terwakili secara proporsional. Data yang diperoleh selanjutnya akan dianalisis menggunakan regresi dua prediktor dengan taraf signifikansi 5%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan data sebagai berikut (1) hubungan kompetensi pedagogik guru terhadap motivasi belajar siswa pada SMK Wira Harapan Tahun Ajaran 2014/2015, dengan koefisien korelasi parsial sebesar 0,501. Kontribusi/ pengaruh antara kompetensi pedagogik guru terhadap motivasi belajar siswa

ditunjukkan pada persamaan regresi $Y = 49,904 + 0,064 X_1$. Memang benar terdapat pengaruh secara parsial dan signifikan antara kompetensi Pedagogik terhadap Motivasi belajar siswa pada SMK Wira Harapan Tahun Ajaran 2014/2015, pada nilai t_{hitung} sebesar 3,459 sedangkan t_{tabel} sebesar 1,6955. (2) Hubungan kompetensi profesional guru terhadap motivasi belajar siswa pada SMK Wira Harapan tahun ajaran 2014/2015, dengan koefisien korelasi parsial sebesar 0,695. Kontribusi/ pengaruh antara kompetensi profesional guru terhadap motivasi belajar siswa ditunjukkan pada persamaan regresi $Y = 49,904 + 0,472 X_2$. Memang benar terdapat pengaruh secara parsial dan signifikan antara kompetensi profesional guru terhadap motivasi belajar siswa pada SMK Wira Harapan tahun ajaran 2014/2015, pada nilai t_{hitung} sebesar 3,769 sedangkan t_{tabel} sebesar 1,6955. (3) Hubungan kompetensi pedagogik guru dan kompetensi profesional guru terhadap Motivasi belajar siswa secara bersama-sama pada SMK Wira Harapan tahun ajaran 2014/2015, dengan koefisien

korelasi linier berganda $R = 0,698$. Kontribusi/ pengaruh antara kompetensi profesional guru terhadap motivasi belajar siswa ditunjukkan pada persamaan regresi $Y = 49,904 + 0,064 X_1 + 0,472 X_2$, Besarnya koefisien determinasi (D) = 0,487 atau 48,70%, Memang benar terdapat pengaruh positif secara simultan dan signifikan antara kompetensi profesional guru terhadap motivasi belajar siswa pada SMK Wira Harapan tahun ajaran 2014/2015, pada F_{hitung} sebesar 14,691 sedangkan F_{tabel} sebesar 3,3158

Berdasarkan hasil analisis data telah terbukti bahwa terdapat hubungan kompetensi pedagogik, kompetensi profesional guru dengan motivasi belajar siswa. Berdasarkan uji F dan gambar di atas terlihat bahwa nilai F_{hitung} didapat sebesar 14,691 sedangkan F_{tabel} sebesar 3,3158 dengan demikian F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} berarti H_0 ditolak, maka H_a diterima. Hal ini berarti bahwa memang betul ada pengaruh secara simultan dan signifikan antara kompetensi pedagogik (X_1) dan kompetensi profesional guru (X_2) terhadap motivasi belajar siswa (Y) pada SMK Wira Harapan tahun

ajaran 2014/2015.

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru secara simultan berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Kompetensi pedagogik serta kompetensi profesional guru dapat merangsang siswa aktif dalam melaksanakan proses belajar dan juga mampu membentuk konsep diri akademik siswa.

Pedagogik merupakan suatu kajian tentang pendidikan anak, berasal dari kata Yunani "*paedos*" yang berarti anak laki-laki, dan "*agogos*" artinya mengantar, membimbing. Jadi pedagogik secara harfiah berarti pembantu anak laki-laki pada zaman Yunani kuno yang pekerjaannya mengantarkan anak majikannya ke sekolah. Secara kiasan pedagogik ialah seorang ahli yang membimbing anak ke arah tujuan hidup tertentu. Menurut Hoogveld.J dalam Uyoh Sadulloh : 2010. Pedagogik adalah ilmu yang mempelajari masalah membimbing anak ke arah tujuan tertentu yaitu supaya ia kelak mampu secara mandiri menyelesaikan tugas hidupnya. Jadi, pedagogik adalah ilmu mendidik anak Dengan memiliki

kompetensi yang memadai guru akan dapat melaksanakan tugasnya dengan baik. Bisa dibayangkan bagaimana jadinya dunia pendidikan jika para gurunya tidak memiliki kompetensi memadai. Segala sesuatu apabila diserahkan kepada orang yang berkompeten akan menghasilkan hasil yang memuaskan.

Kompetensi pedagogik merupakan kompetensi yang harus dimiliki guru dalam mengolah kelas yang menyangkut; (a) Merencanakan atau menyusun setiap program suatu pembelajaran, demikian pula merencanakan atau menyusun keseluruhan kegiatan untuk satu satuan waktu (semester atau tahun ajar), (b) Mempergunakan dan mengembangkan media pendidikan (alat bantu atau alat peraga) bagi siswa dalam proses belajar yang diperlukannya, (c) Mengembangkan dan mempergunakan semua metode-metode mengajar sehingga terjadilah kombinasi-kombinasi dan variasinya yang efektif. Ketiga aspek kompetensi tersebut harus berkembang secara selaras dan seimbang tumbuh terbina dalam pribadi seorang guru. Dengan

demikian dapat menggerakkan segala kemampuan dan keterampilannya dalam mengajar secara profesional dan efektif. Zakiah Daradjat: (2009) dalam Firdausi dan Barnawi, 2012. Profesionalisme, adalah sebutan yang mengacu kepada sikap mental dalam bentuk komitmen dari para anggota suatu profesi untuk senantiasa mewujudkan dan meningkatkan profesionalnya. Seorang guru yang memiliki profesionalisme yang tinggi, akan tercermin dalam sikap mental serta komitmennya terhadap perwujudan dan peningkatan kualitas profesional melalui berbagai cara dan strategi. Profesionalisme dapat diartikan sebagai komitmen para anggota suatu profesi untuk meningkatkan kemampuan profesionalnya dan terus menerus mengembangkan strategi-strategi yang digunakan dalam melakukan pekerjaan.

Sanjaya (2006:15) menyatakan: "Ciri-ciri pekerjaan profesional adalah sebagai berikut: (1) ditunjang oleh suatu lembaga-lembaga pendidikan yang sesuai, sehingga kinerjanya didasarkan kepada keilmuan yang dimilikinya yang dapat dipertanggungjawabkan secara

ilmiah, (2) menekankan kepada suatu keahlian dalam bidang tertentu yang spesifik sesuai dengan jenis profesinya, sehingga antara profesi yang satu dengan yang lainnya dapat dipisahkan secara tegas, (3) tingkat kemampuan dan keahlian suatu profesi didasarkan kepada latar belakang pendidikan yang dialaminya yang diakui oleh masyarakat sehingga semakin tinggi latar belakang pendidikan akademik sesuai dengan profesinya, maka semakin tinggi pula tingkat keahliannya; dengan demikian semakin tinggi pula tingkat penghargaanannya. (4) suatu profesi selain dibutuhkan masyarakat, juga memiliki dampak terhadap sosial kemasyarakatan sehingga masyarakat memiliki kepekaan yang sangat tinggi terhadap setiap efek yang ditimbulkan oleh pekerjaan profesinya itu”.

Dari pemaparan tersebut di atas menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik serta kompetensi profesional guru jika dikuasai oleh guru dalam pengelolaan pembelajaran di kelas akan dapat membangkitkan konsep diri serta motivasi belajar siswa dalam belajar. Peningkatan kompetensi guru serta

motivasi siswa dalam belajar mutlak dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Sehingga tujuan dari kurikulum pendidikan dapat tercapai secara maksimal.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, simpulan dalam penelitian ini adalah (1) terdapat pengaruh secara parsial dan signifikan antara kompetensi pedagogik terhadap motivasi belajar siswa pada SMK Wira Harapan tahun ajaran 2014/2015, pada nilai t_{hitung} sebesar 3,459 sedangkan t_{tabel} sebesar 1,6955. (3) Terdapat pengaruh secara parsial dan signifikan antara kompetensi profesional guru terhadap Motivasi belajar siswa pada SMK Wira Harapan tahun ajaran 2014/2015, pada nilai t_{hitung} sebesar 3,769 sedangkan t_{tabel} sebesar 1,6955. (3) Terdapat pengaruh positif secara simultan dan signifikan antara kompetensi profesional guru terhadap motivasi belajar siswa pada SMK Wira Harapan tahun ajaran 2014/2015, pada F_{hitung} sebesar 14,691 sedangkan F_{tabel} sebesar 3.3158.

DAFTAR PUSTAKA

- A,M. Sardiman. (2001). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT Rajagrafindo Persada.
- Arikunto, Suharsimi. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- DPR RI. (2005). *Undang-Undang RI Nomor 14 Tentang Guru dan Dosen*.
- Dimayati dan Mudjiono. (2006). *Belajr dan Pembelajaran*. Jakarta : PT Rineka Cipta,
- Danim, Sudarwan. (2010). *Pedagogi, Andragogi dan Heutagogi*. Bandung : Alfa.
- Firdausi, Arif dan Barnawi. 2012. *Profil Guru SMK Profesional*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media.
- Hamalik, Oemar. (2009). *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendidikan Kompetensi*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Jahja, Yudrik, (2011). *Psikologi Perkembangan*, Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Kheruniah. (2013). *A Teacher Personality Competence Contribution To A Student Study Motivation And Discipline To Fiqh Lesson*. International Journal Of Scientific & Technology Research Volume 2, Issue 2, February 2013. Pp. 108-112.
- Liana Corry, Permatasari Silvia. (2010). *Hubungan Kompetensi Pedagogik Guru Sejarah dan Motivasi Belajar Siswa Di Kelas X SMAN 13 Surabaya*. <http://ejournal.unesa.ac.id/index.php/tag/3983/kompetesi-pedagogik>
- Mulyasa, E. (2008). *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- _____. (2009). *Standard Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung : PT Remaja Rosda Karya.
- Mustaqim dan Abdul Wahib. (2010). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Margono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Nurul, Zuriah. 2009. *Metodolog Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Nurlaila, H. 2009. *Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Motivasi Belajar*
- Nadifah Yulifatun Ika. 2012. *Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru dan Motivasi Belajar dari Persepsi Siswa terhadap Prestasi Belajar Siswa pada*

Mata Pelajaran IPS di SMPN 8 Malang. <http://karya-ilmiah.um.ac.id/index.php/ekonomi-pembangunan/article/view/5386>

Pujasari. 2011. *Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Terhadap Keberhasilan Belajar Siswa.* Diunduh dari http://file.upi.edu/Direktori/FIP/JUR.ADMINISTRASI PENDIDIKAN/197907122005011-NURDIN/JURNAL_NURDIN.pdf pada tanggal 9 September 2013.

Riyanda Furgan, *Pengaruh Kompetensi Guru Mata Pelajaran TIK Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa* <http://id.scribd.com/doc/76506361/Pengaruh-Kompetensi-Guru-Mata-Pelajaran-intrtegi>

Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standard Proses Pendidikan.* Jakarta : Kencana Pernandamedia group.

Syaiful, Sagala. (2009). *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan.* Bandung : Alfabeta.

Sadulloh, Uyoh. (2010). *Pedagogik Ilmu Mendidih.* Bandung : Alfabeta.

Tuna, Ronny, Jim. (2009). *Peranan Kompetensi Profesional Guru Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Siswa SMP Negeri 8 Manado.* Jurnal

Pendidikan No. 3 / Volume 13 Edisi Desember 2009 : MTs Daarul Qur'an Cikubang mulya di 19.01

Yunik Sulistyowati dkk. (2011). *Pengaruh Motivasi Belajar dan Kompetensi Profesional Guru Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran IPS Ekonomi Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Magelang Tahun Pelajaran 2011/2012* <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eeaj/article/view/545>.

Zahroh, Aminatul. 2015. *Membangun Kualitas Pembelajaran Melalui Dimensi Profesionalisme Guru.* Bandung : CV Yrama Widya.